



Artikel Penelitian

Article history:

Received 22 Dec, 2024

Revised 26 Dec, 2024

Accepted 29 Dec, 2024

Kata Kunci:
Pendidikan
Kewirausahaan
Islam

Keywords:

Education
Entrepreneurship
Islam

INDEXED IN

SINTA - Science and

Technology Index

Crossref

Google Scholar

Garba Rujukan Digital: Garuda

**CORRESPONDING
AUTHOR****Tiffani**Pascasarjana UIN Imam Bonjol
Padang**EMAIL**tiffaniman@gmail.com**OPEN ACCESS**

E ISSN 2623-2022

Pendidikan Kewirausahaan dalam Pandangan Islam*Entrepreneurship Education in the View of Islam***Tiffani^{1*}, Syafruddin², Rehani³, Nurhasnah⁴, Mardianto⁵**¹Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang | tiffaniman@gmail.com²Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang | syafruddin@uinib.ac.id³Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang | rehani@uinib.ac.id⁴Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang | nurhasnah220324@gmail.com⁵Universitas Riau | rapi.mardianto11052003@gmail.com

Abstrak: Kewirausahaan dalam agama islam tidak hanya sebagai profesi namun alasan utama yang mendorong seseorang untuk belajar berwirausaha adalah kewajiban menunaikan ibadah, muamalah dan amalan lainnya. Pendidikan kewirausahaan memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi, pengetahuan dan meningkatkan jumlah wirausaha terutama di Indonesia. Penulisan ini menggunakan metode studi pustaka dengan cara penulis menelusuri literatur yang ada di pustaka, buku-buku, kitab-kitab, jurnal, koran, majalah, artikel, dan lain-lain. Hasil penulisan ini menemukan pendidikan kewirausahaan sangat penting di implementasikan dalam lembaga pendidikan, baik formal, dan non formal. Saat jenjang di SLTA maupun di bangku Universitas untuk meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia, berbagai program pendidikan berbasis wirausaha sudah dilakukan di berbagai universitas dengan pendekatan kurikulum sesuai dengan instansi masing-masing. Pendidikan kewirausahaan atau menuntut ilmu kewirausahaan hukumnya wajib bagi seorang pengusaha, karena akan terhindar dari praktek kecurangan dan kesalahan-kesalahan menurut hukum Islam dalam praktek berwirausaha sehingga menjadi wirausaha yang sukses tidak hanya didunia juga selamat di akhirat. Islam sudah menuntun praktek berwirausaha serta sudah mencontohkannya dengan perilaku nabi muhammad dan para sahabat-sahabatnya.

Abstract: *Entrepreneurship in Islam is not only a profession but the main reason that encourages a person to learn entrepreneurship is the obligation to fulfill worship, muamalah and other practices. Entrepreneurship education has an important role in increasing motivation, knowledge and increasing the number of entrepreneurs, especially in Indonesia. This writing uses the literature study method by means of the author tracing the existing literature in the library, books, books, journals, newspapers, magazines, articles, and others. The results of this writing found that entrepreneurship education is very important to be implemented in educational institutions, both formal and non-formal. At the high school and university levels to increase the number of entrepreneurs in Indonesia, various entrepreneur-based education programs have been carried out in various universities with a curriculum approach according to their respective institutions. Entrepreneurship education or studying entrepreneurship is mandatory for an entrepreneur, because it will avoid the practice of fraud and mistakes according to Islamic law in the practice of entrepreneurship so that it becomes a successful entrepreneur not only in the world but also safe in the hereafter. Islam has guided the practice of entrepreneurship and has exemplified it with the behavior of the prophet Muhammad and his companions.*

Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)

Doi: 10.56338/jks.v7i1.4677

Pages: 553-562

LATAR BELAKANG

Islam memerintahkan manusia untuk menjalani kehidupannya melalui Al-Qur'an yang menjadi petunjuk bagi manusia (*hudan linnas*) dan petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa (*hudan lil muttaqin*). Selain itu, ada sunnah Nabi Muhammad SAW yang patut kita jadikan teladan bagi umatnya dalam menjalani hari-harinya dengan akhlak terpuji. Dalam Al-Qur'an surat Aljumuah ayat 9 dijelaskan bahwa seseorang berpencaharian ke seluruh bumi untuk mencari rahmat Allah SWT. Ayat ini mengisyaratkan agar manusia berusaha untuk tidak bermalas-malasan dalam mencari rahmat Allah. Ayat ini juga menyatakan bahwa dalam Islam dilarang bermalas-malasan dan hanya meminta sesuatu kepada orang lain. Padahal, memohon kepada Allah SWT hanya melalui iman dan beramal shaleh.

Umat Islam di Indonesia nampaknya kurang tertarik untuk berwirausaha, karena banyak di antara mereka yang cenderung menjadi pencari nafkah. Akibatnya, mayoritas umat Islam Indonesia tertinggal jauh dibandingkan komunitas lain. Padahal, menurut Mc Clelland, jika suatu negara ingin sejahtera, maka harus ada 2 persen penduduknya yang menjadi wirausaha. Di Indonesia, pada tahun 2023, angka kewirausahaan hanya mencapai 3,47, namun angka tersebut masih didominasi oleh masyarakat non-Muslim. Kecilnya jumlah wirausahawan Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain mentalitas masyarakat terhadap pencarian kerja, rendahnya kapasitas sumber daya manusia (SDM) wirausaha, dan keterbatasan permodalan.

Kewirausahaan bukanlah sesuatu yang asing dalam kehidupan masyarakat muslim. Kewirausahaan dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, para sahabatnya bahkan istri Rasulullah yang merupakan seorang pedagang/wirausahawan. Namun saat ini pemerintah masih kurang memberikan perhatian terhadap peningkatan jumlah pengusaha Indonesia. Dalam dunia pelatihan kewirausahaan pemagangan SMA/MA, pembelajarannya adalah 2 jam pelajaran (JP) yang dikumpulkan dalam 1 minggu. Hal ini tentu kurang jika kita ingin meningkatkan jumlah pengusaha Indonesia. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya diberikan dalam bentuk pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diberikan dalam bentuk pendidikan nonformal seperti pelatihan, seminar dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka penting untuk mengkaji tempat pendidikan kewirausahaan dalam Al-Quran dan Hadits. Dalam hal ini penulis mengkaji konsep dasar kewirausahaan dan pendidikan kewirausahaan dalam Al-Quran dan Hadits. Oleh karena itu, penulis ingin menulis kajian tentang "Pendidikan Kewirausahaan dalam Al-Quran dan Hadist".

METODE

Penelitian ini di rancang menggunakan pendekatan kualitatif, karena hasil yang dihasilkan tidak berbentuk angka. Pemilihan pendekatan kualitatif dalam penulisan ini dipilih karena lebih sesuai dengan lingkup pembahasan yang akan di eksplorasi. Penggunaan data kualitatif bertujuan agar informasi yang diperoleh dapat di sajikan dengan cara yang alami dan otentik. Ini berarti bahwa data yang diperoleh mencerminkan keadaan yang sesungguhnya dan memberikan wawasan yang mendalam. Dengan pendekatan kualitatif, semua aspek tersebut dapat dipahami secara menyeluruh dan mendalam sesuai dengan realitas sebenarnya (Hardani, Ustiawati, 2017).

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian studi pustaka, dimana penelitian ini dilakukan tanpa peneliti terlibat langsung dilapangan. Sebaliknya, penelitian ini dilaksanakan melalui pencarian terhadap karya-karya tulis dan berbagai literatur yang tersedia, termasuk buku, jurnal, majalah, koran, surat kabar, dan sejenisnya yang diambil dari literatur asli dan literatur terbaru. Kajian ini mengulas dan menggali gagasan serta pemikiran yang terkait dengan topik penelitian, dengan dukungan data dan informasi yang bersumber dari literatur. Artikel ini dianalisis secara historis dan filosofis dengan menggunakan bahan-bahan literatur yang dengan hakekat ilmu pengetahuan dalam perspektif pendidikan Islam. Analisis mencakup aspek pendidikan kewirausahaan dalam alquran dan hadist.

HASIL

Konsep Dasar Kewirausahaan dan Kewirausahaan Pengertian Kewirausahaan

Kata wirausaha merupakan kata serapan dari bahasa Perancis yaitu wirausaha. Kata ini pertama kali diperkenalkan oleh Richaerd Cantillon pada abad ke-18 Masehi. Sedangkan dalam bahasa Indonesia kata wirausaha diterjemahkan menjadi kewirausahaan, dimana kewirausahaan merupakan gabungan dari dua kata wira dan bisnis, wira berarti teladan atau teladan sedangkan usaha berarti keinginan yang kuat untuk memperoleh manfaat.(Ma'ruf, 2011) Jadi, menurut Tarsis Turmuji, wirausaha adalah seseorang yang mempunyai keinginan kuat untuk berusaha dan patut menjadi teladan.(Tarmudji, 2003) Sementara itu, menurut Kasmir, secara sederhana wirausaha berarti orang yang mempunyai jiwa, berani mengambil resiko, yaitu mempunyai mentalitas mandiri dan berani memulai usaha tanpa terbebani oleh beban kerja. takut. atau cemas walaupun dalam kondisi yang tidak menentu (Kasmir, 2008).

Menurut Buchari Alma, wirausaha adalah orang yang melihat suatu peluang dan kemudian mendirikan suatu organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. (Alma, 2009) Dari pandangan beberapa ahli di atas mengenai kewirausahaan, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan mempunyai tiga kata kunci, yaitu orang yang dapat melihat dan memanfaatkan peluang, orang yang mempunyai jiwa berani dalam mengambil resiko dalam pengelolaan usahanya dan orang yang mandiri dalam menjalankan aktivitasnya. prestasinya, sehingga patut menjadi contoh.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Jumuah ayat 10 Allah memerintahkan umat Islam untuk tidak bermalas-malasan setelah menunaikan ibadah, melainkan menyebarluaskan diri di muka bumi dan melakukan aktivitas mencari rahmat Allah SWT yang berbunyi:

Artinya: Ketika shalat telah selesai, bubarlah ke seluruh bumi; carilah rahmat Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu berhasil.

Ayat tersebut menyatakan bahwa apabila telah selesai shalat, berbukalahlah di muka bumi dan carilah sebagian dari karunia Allah serta banyak-banyaklah berzikir kepada Allah agar mendapat rejeki. (Shihab, 2002). Menyebarkan kata-kata dan mencari sebagian dari karunia Allah serta banyak mengingat Allah adalah prinsip-prinsip berwirausaha.

Ciri-ciri dan Karakter Kewirausahaan

Ciri-ciri wirausaha antara lain: percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, berjiwa kepemimpinan, orisinalitas dalam pendekatan, berorientasi pada masa depan.

Karakter wirausaha:

- Keyakinan, kemandirian, individualisme, optimisme
- Kebutuhan akan prestasi, berorientasi pada keuntungan, ketekunan dan keberanian, tekad bekerja keras, memiliki motivasi yang kuat, tenaga dan inisiatif
- Kemampuan untuk mengambil risiko yang wajar dan menikmati tantangan
- Perilaku kepemimpinan, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran dan kritik.
- Inovatif, kreatif dan fleksibel
- Tampilan depan, perspektif.

Dalam konteks bisnis, seorang wirausaha membuka usaha baru (new venture) yang menyebabkan munculnya ide-ide penyampaian produk atau jasa baru. Ciri-ciri khas wirausaha atau wirausaha adalah:

- a. Fokus pada pengendalian internal
- b. Tingkat energi tinggi
- c. Kebutuhan yang kuat untuk sukses
- d. Toleransi terhadap ambiguitas (Andrias, 2006)

Ciri-Ciri Kewirausahaan Dalam Islam

Ciri-ciri yang harus dimiliki seorang wirausaha menurut ajaran Islam:

- a. Sifat takwa, tawakal, zikir dan syukur

Seorang wirausahawan harus memiliki sifat-sifat tersebut karena dengan sifat-sifat tersebut kita akan mendapat kemudahan dalam menjalankan segala usaha yang kita jalani. Dengan sikap kesalehan, kita akan memiliki jalan keluar untuk menyelesaikan suatu masalah dan mendapat nutrisi yang tidak terduga. Dengan sikap percaya kita akan merasakan kemudahan dalam menjalankan usaha meskipun usaha yang kita jalankan mempunyai banyak pesaing. Dengan bertakwa dan percaya diri, kita akan bersyukur sebagai wujud rasa syukur atas segala kemudahan yang kita terima. Dengan cara ini kita akan merasa tenang dan menjalankan segala usaha kita dengan kepala dingin dan tanpa stres. (Muammar, 2010)

- b. Jujur

Dalam sebuah hadits Tirmidzi meriwayatkan bahwa “kejujuran mendatangkan ketenangan dan ketidakjujuran menimbulkan keraguan” (HR. Tirmidzi). Jujur dalam segala aktivitas yang berhubungan dengan orang lain akan mendatangkan ketenangan lahir dan batin.

- c. Niat Suci dan Ibadah

Bagi seorang muslim, kegiatan berbisnis selalu bertujuan untuk beribadah kepada Allah SWT agar hasil yang diperoleh juga digunakan untuk kemaslahatan Allah.

- d. Azzam dan bangun pagi

Nabi mengajarkan kita untuk berusaha mencari makan terlebih dahulu di pagi hari setelah shalat subuh, dalam sebuah hadits dikatakan: “Wahai anakku, bangunlah! Terimalah rezeki dari Rabb-mu dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lengah, karena sesungguhnya Allah membagi rezeki kepada manusia antara fajar hingga menjelang matahari terbit. (HR. Baihaqi).

- e. Toleransi

Sikap toleransi sangat diperlukan dalam berbisnis agar kita bisa menjadi pebisnis yang mudah bergaul, mudah bergaul, fleksibel, toleran terhadap pelanggan, dan tidak kaku.

- f. Zakat dan Infak

“Harta tidak akan berkurang karena sedekah dan Allah akan menambahi orang-orang yang suka memaafkan hanya kemuliaan. Dan tidak ada seorang pun yang suka merendahkan dirinya karena Allah melainkan Allah akan meninggikan derajatnya.”(HR. Muslim).

Dalam hadis ini terungkap bahwa dengan berzakat dan sedekah kita akan menjadi miskin, namun Allah akan melipatgandakan rezeki kita. Dengan mengeluarkan zakat juga akan menyucikan harta kita sehingga harta yang diperoleh benar-benar harta halal.

- g. Persahabatan

Dalam berbisnis, memiliki partner sangatlah diperlukan demi kelancaran bisnis kita. Persahabatan ini dapat mempererat tali kekeluargaan dan memberikan peluang usaha baru. Pentingnya silaturahmi juga terlihat dari hadits berikut: “Barang siapa yang beruntung dan berumur panjang, semoga mempererat silaturahmi” (HR. Bukhari) (Idrus, 2002)

Motivasi berwirausaha di bidang perdagangan menurut ajaran Islam

Ada beberapa motivasi berwirausaha khususnya di bidang perdagangan, antara lain:

- a. Berdagang untuk mendapatkan keuntungan

Pekerjaan perdagangan merupakan bagian dari pekerjaan komersial yang sebagian besar bertujuan untuk memperoleh keuntungan, oleh karena itu sering dilakukan hal-hal buruk untuk mencapai hal tersebut. Padahal hal ini dilarang keras dalam agama Islam. Sebagaimana diungkapkan dalam hadits: “Allah menyukai orang-orang yang dermawan dalam menjual, membeli, dan menagih hutang.” Pekerjaan dagang masih dianggap pekerjaan rendah karena perdagangan biasanya dilakukan dengan banyak tipu muslihat, penipuan, ketidakjujuran, dan sebagainya.

a. Trading adalah sebuah hobi

Konsep trading merupakan hobi yang banyak diadopsi di kalangan pedagang Tiongkok. Mereka menekuni aktivitas perdagangan ini sebaik-baiknya dengan mencapai berbagai macam terobosan. Yaitu open display (yaitu display di halaman terbuka untuk menarik minat masyarakat), window display (pajangan di depan toko), indoor display (pajangan yang ditata di dalam toko) dan close display (pajangan khusus barang-barang berharga agar tidak dicuri oleh orang jahat)

b. Perdagangan adalah sebuah aliran sesat

Bagi umat Islam, bisnis lebih kepada beribadah kepada Allah SWT, karena apapun yang kita lakukan, kita harus niat beribadah kepada Allah agar mendapat keberkahan. Berdagang dengan niat ini akan memudahkan kita mencari nafkah. Pedagang dapat mengambil barang dari pedagang grosir dan menjualnya kembali. Dengan begitu, masyarakat setempat tidak perlu pergi jauh untuk membeli produk yang sama. Sehingga nantinya akan terbentuk motif pembelian yang klientelistik, yaitu motif pembelian hanya di toko tertentu saja. Kewirausahaan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berbuat kebaikan dengan memberikan pelayanan yang cepat, kemudahan berbelanja, memberikan diskon, dan banyak lagi. Perbuatan baik akan selalu menenangkan pikiran, yang selanjutnya akan berkontribusi pada kesehatan fisik.

c. Perintah kerja keras

Kemauan yang kuat dapat memotivasi Anda untuk bekerja dengan sungguh-sungguh. Orang akan berhasil jika mereka mau bekerja keras, menanggung penderitaan, dan berjuang untuk memperbaiki nasib mereka. Menurut Murphy dan Peck, kesuksesan dalam karir seseorang diawali dengan kerja keras, dilanjutkan dengan mencapai tujuan bersama orang lain, berpenampilan baik, percaya diri, pengambilan keputusan, pendidikan, mendorong ambisi dan komunikasi yang baik. Allah memerintahkan kita. Percayalah dan bekerja keras untuk mengubah nasib Anda. Jadi hakikatnya adalah prakarsa, motivasi, kreatifitas yang akan mendorong kreatifitas untuk memperbaiki kehidupan. Selain itu, kita juga diimbau untuk tetap berdoa dan memohon perlindungan kepada Allah sekeras apapun kita berusaha, karena Allah lah yang menentukan akhir dari setiap usaha.

d. Berdagang/berwirausaha adalah profesi yang mulia dalam Islam

Perdagangan ini menempati tempat terhormat dalam ajaran Islam, sebagaimana sabda Nabi SAW: “Jadi penelitian manakah yang terbaik wahai Rasulullah? beliau menjawab : dialah orang yang bekerja dengan tangannya sendiri dan setiap jual belinya bersih” (HR. Al-Bazzar). Dalam QS Al Baqarah : 275

“Orang yang mengkonsumsi riba hanya bisa berdiri seperti orang kerasukan setan karena gila. Sebab, mereka mengatakan jual beli itu sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat teguran dari Tuhannya kemudian berhenti, maka apa yang diperolehnya sebelumnya menjadi miliknya dan

urusannya (kepunyaan) Allah. Barangsiapa mengulanginya, maka dialah penghuni neraka, dan mereka kekal di sana selama-lamanya.”

Etika kewirausahaan dalam Al-Quran

Perilaku terpuji dalam berdagang/berwirausaha menurut Imam Ghazali:

- a. Jangan mengambil keuntungan lebih banyak.
Membayar harga yang sedikit lebih tinggi kepada pedagang miskin, menurunkan harga dan memberikan diskon kepada pembeli miskin akan melipatgandakan keuntungannya. Jika membayar hutang, bayarlah lebih awal, batalkan jual beli jika pembeli menghendaki, jika Anda menjual makanan kepada orang miskin secara mencicil, jangan menagihnya jika orang tersebut tidak mampu membayarnya dan lepaskan. dia dari hutang jika dia meninggal.
- b. Manajemen Hutang Usaha
Hutang ini sudah tertanam dalam kehidupan masyarakat kita. Dosa hutang tidak akan hilang jika tidak dibayar, bahkan yang syahid pun adalah pendosa. hutangnya tidak dapat dimaafkan. Jika seseorang meninggal dunia maka ahli warisnya wajib melunasi utangnya, namun jika orang tersebut berusaha membayarnya namun benar-benar tidak mampu dan kemudian meninggal dunia, maka Nabilah yang menjadi penjaminnya. Sebagaimana hadis berikut ini: “Barangsiapa dari umatku yang mempunyai hutang kemudian berusaha untuk membayarnya dan meninggal sebelum hutang tersebut terlunasi, maka sayalah walinya (HR. Ahmad).
- c. Efek demonstrasi menyebabkan membekunya faktor modal.
Efek demonstrasi atau pamer kekayaan dapat menimbulkan kecemburuan sosial. Orang lain jadi iri, mengundang maling atau maling, membekukan modal rakyat dan menjadikannya tidak produktif. Nabi menganjurkan agar kita menggunakan uang untuk tujuan-tujuan yang diridhai Allah, terutama untuk tujuan mengembangkan produktivitas yang digunakan untuk kemaslahatan umat. Dalam sebuah hadis disebutkan: “Barang siapa yang mengasuh anak yatim yang mempunyai harta, maka hendaklah dia menukarkan harta itu dengannya. Jangan sampai hartamu dikonsumsi untuk sedekah atau zakat. » (HR. Tarmizi). Pilar hadis ini dapat disimpulkan bahwa jika kita mempunyai modal, hendaknya kita tidak hanya sekedar melestarikannya, tetapi menggunakannya untuk sesuatu yang membuahkan hasil.
- d. Mengembangkan tenaga kerja bawahan
Hubungan antara pengusaha dan pekerja harus didasari oleh rasa kasih sayang, saling membutuhkan dan saling membantu. Hal ini terlihat dalam hubungan di bidang pekerjaan, pengusaha menyediakan lapangan kerja dan pekerja mendapat rezeki berupa upah dari pengusaha. Pekerja memberikan tenaga dan kemampuannya untuk membantu menyelesaikan pekerjaan yang diperintahkan pemberi kerja. Majikan berhak memerintah bawahannya dan memperoleh keuntungan. Pengusaha juga mempunyai kewajiban untuk membayar gaji karyawannya secepat mungkin dan melindungi karyawannya seperti dalam hadits berikut: “Berikanlah gaji kepada karyawanmu sebelum keringatnya mengering.” (HR. Ibnu Majah). Sebagai atasan kita juga harus mencintai dan memperlakukan bawahan kita dengan baik, karena ini adalah anjuran ajaran Islam.

Pendidikan kewirausahaan dalam Al-Quran

Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Istilah pendidikan berasal dari kata Yunani “pedagogy” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Pendidikan adalah bimbingan atau kepemimpinan secara sadar yang dilakukan seorang guru terhadap perkembangan jasmani atau rohani anak didik dengan maksud untuk terbentuknya kepribadian yang utama¹⁹⁸. Pendidikan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk

mengembangkan dan membimbing anak manusia menjadi manusia yang berakal sehat untuk mencapai kematangan dan kemandirian yang berbasis ilmu pengetahuan.

Pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 ayat 1 menyatakan bahwa “pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi belajarnya. memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pendidikan diartikan sebagai proses mengubah sikap atau perilaku seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam arti luas, pendidikan adalah segala bentuk pengalaman belajar langsung dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin sejak lahir hingga akhir hayat.

Setiap pembahasan masalah pendidikan akan selalu erat kaitannya dengan keluarga, karena keluarga merupakan tonggak awal sebagai wadah dan tempat penanaman nilai-nilai pendidikan terjadi dan berlangsung sejak usia dini hingga jenjang yang lebih tinggi. pendidikan. Keluarga merupakan elemen dasar yang membentuk suatu tempat.

Pertama dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan, menciptakan proses gerakan sosial, membentuk kepribadian dan memberikan rangsangan berupa kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak untuk tumbuh secara berkesinambungan. Dapat juga dikatakan bahwa keluarga merupakan wadah pertama sebagai tempat terbentuknya individu dan struktur kepribadian seseorang. Sebab pada umumnya anak akan tumbuh dan berkembang berkat tingkah laku dan kebiasaan orang tuanya. Dengan demikian, kehadiran dan peran aktif orang tua sangat mempengaruhi pendidikan anaknya.

Khususnya dalam pendidikan kewirausahaan, peran orang tua sangat penting dalam mendorong anak menciptakan dan menanamkan kebiasaan berwirausaha. Oleh karena itu sering kali kita melihat para orang tua yang mempunyai usaha atau yang berwirausaha akan menanamkan kebiasaan atau menularkan kebiasaan tersebut kepada anaknya. Pendidikan kewirausahaan dimulai dan ditanamkan sejak usia muda di dalam keluarga.

Mencari ilmu pengetahuan merupakan suatu kewajiban bagi setiap mukmin, baik laki-laki maupun perempuan, khususnya mempelajari mata pelajaran agama tradisional yang digunakan dalam ibadah dan pekerjaan sehari-hari. Kewajiban ini ditegaskan Rasulullah dalam kisah Imam Baihaqqi dari sahabat Anas bin Malik:

Menurut Anas, Rasul bersabda: Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim. (HR. Ibnu Majah).

Dalam cerita ini hanya menyebut umat islam saja tanpa menyebut muslimah, bukan berarti kewajiban mencari ilmu hanya bagi laki-laki saja, namun setiap perkataannya menunjukkan perintah Al-Quran dan Hadits hanya dengan menggunakan Damir Muzakkar tanpa mengikutsertakan perempuan termasuk perempuan. tanpa terkecuali. Sama halnya dengan perintah shalat yang hanya menggunakan damir muzakkar, namun damir juga melekat pada wanita.

Kewajiban menuntut ilmu merupakan perintah umum yang mencakup laki-laki dan perempuan. Menurut Syaukani, wajib artinya adalah sesuatu yang membuat pengarangnya terpuji dan memalukan jika meninggalkannya. Sedangkan jumbuh membedakan antara fardhu dan wajib. Wajib adalah sesuatu yang berdasarkan Zhanni, sedangkan fardu adalah sesuatu yang berdasarkan Qhat'i. Maka mempelajari apa yang halal dan haram dalam berwirausaha adalah suatu kewajiban, karena ada mata pelajaran yang membahas tata cara pembelian dan penjualan, produksi dari barang halal, penimbangan, hutang dan piutang, riba dan hal-hal yang menjelaskan apa yang halal dan haram. sah, batal, haram dalam jual beli.

Alasan utama yang mendorong seseorang untuk menuntut ilmu adalah adanya kewajiban menunaikan ibadah, muamalah dan amalan lainnya yang harus dilakukan sesuai petunjuk dan tata cara yang benar. Dengan demikian, sebelum melaksanakan ibadah, seorang muslim wajib memperoleh ilmu tentang tata cara melaksanakan ibadah, seperti shalat, puasa, zakat dan haji sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya. Demikian pula wajibnya mencari ilmu bagi orang yang menggeluti masalah muamalah seperti wirausaha, maka wajib mempelajari seluk beluk ilmu wirausaha, dengan tujuan agar tidak tersesat dalam kebodohan, agar setiap wirausahawan muslim wajib mempelajari ilmu kewirausahaan dan apa artinya. yang berkaitan dengannya, seperti ilmu riba dan hal-hal terlarang lainnya.

Hal ini termasuk kewajiban dalam agama Islam untuk mengetahui apa saja yang diperlukan bagi setiap orang untuk menjalankan perintah agama dalam melakukan muamalah terhadap manusia lain. Kewajiban ini berlaku bagi setiap muslim yang mukallaf (memiliki beban agama karena telah baligh dan berakal) untuk mempelajari ilmu agama, maka ia juga harus mempelajari ilmu tentang wudhu, shalat, puasa, zakat, haji, jual beli dengan tujuannya agar mereka terlindungi dari segala hal. macam-macam syubhat yang haram dan makruh dalam setiap ibadah muamalah.

Imam Gazali dalam Ihya'nya mengatakan : ketahuilah bahwa mempunyai ilmu tentang kewirausahaan adalah suatu hal yang wajib bagi setiap muslim yang ingin menjadi wirausaha, karena mencari ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim untuk memperoleh ilmu yang dibutuhkannya, seorang wirausaha memerlukan ilmu tentang wirausaha. kewirausahaan, pengetahuan tentang bab-bab ini akan menjadi kunci untuk menghindari kerugian dan menyelamatkan usahanya dari kehancuran. Dengan demikian, mengetahui pengetahuan tentang kewirausahaan akan menjadi benteng yang kuat untuk membedakan boleh dan tidak boleh berwirausaha. Menjalankan usaha sesuai pedoman syariah dan ilmu-ilmu terkait, tidak sekedar mencari keuntungan tanpa memperhatikan halal dan haram.

Kewajiban mengetahui ilmu kewirausahaan sangat dianjurkan sebelum seseorang melakukan kegiatan wirausaha, karena ilmu adalah pencari dan amal mengikuti apa yang diarahkan oleh ilmu itu sendiri. Dari pengetahuan kita selama ini khususnya mengenai pedagang dan pembeli di pasar, sebagian besar dari mereka belum mengetahui ilmu dan hukum jual beli. Di sebuah pasar, sahabat Umar menyuruh para pedagang untuk menimba ilmu yang berhubungan dengan kewirausahaan. Disebutkan dalam Hadits: “Diriwayatkan dari Umar: bahwa ia berkeliling pasar, kemudian menabrak beberapa pedagang mutiara dan berkata: Kalian tidak diperbolehkan berjual beli di pasar kami, kecuali orang yang paham. tentang hal ini, jika tidak, dia akan memakan riba jika dia mau atau dia *enggan*”(HR. Tirmizi).

Bertakwa dan berpengetahuan luas dalam urusan agama merupakan salah satu perintah utama yang dianjurkan dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi. Rekomendasi ini tidak hanya berfokus pada pertanyaan ini, tetapi juga pada berbagai jenis pengetahuan. Oleh karena itu, setiap wirausaha wajib mengetahui kewirausahaan, mengetahui dasar-dasar kewirausahaan secara umum sebelum terjun dalam dunia wirausaha. Semua hal ini disebabkan karena seorang wirausaha terlibat langsung dalam transaksi jual beli dan perdagangan; oleh karena itu ia sangat membutuhkan ilmu kewirausahaan.

Pendidikan merupakan tempat yang sangat berperan penting dalam membantu pelaku wirausaha untuk mempersiapkan diri dalam mengatasimasalah yang ada dalam menjalankan usaha (Hisrich, Peter & Shepherd, 2010). Hal ini juga menjelaskan bahwa institusi sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar dapat menjadi tempat pembinaan dini yang sesuai dalam mendorong mahasiswa untuk berwirausaha.

Pendidikan mengenai kewirausahaan dibebraapa negara seperti di Amerika, Eropa dan Canada sudah dimulai sejak tahun 1950 menyatakan bahwa Harvard Business School (HBS) dan di Amerika Serikat sudah memulai program pendidikan berbasis kewirausahaan sejak tahun 1945 (Mwasalwiba, 2010). Di Inggris dan Irlandia, pendidikan berbasis kewirausahaan ini memiliki focus pada perilaku berorganisasi, kemampuan membangun bisnis dan memberdayakan sumber daya manusia (Draycott & Rae, 2011). Dalam kaitannya dengan bentuk implementasi pendidikan kewirausahaan, kualitas

pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa merupakan mandat bagi setiap institusi pendidikan (Paje, 2016).

Nastiti, Indarti, & Rostiani (2010). menjelaskan institusi akademik seperti di Universitas sudah menjadi tempat pelaksanaan inkubasi yang bersifat kewirausahaan yang melibatkan mahasiswa. Tidak jarang di temui di universitas -universitas Indonesia yang telah melakukan hal yang demikian. Baik Universitas negeri maupun swasta memiliki program tersendiri dengan salah satu tujuan utamanya adalah sebagai pendorong mahasiswa untuk berwirausaha baik sejak masih di perkuliahan maupun setelah menyelesaikan perkuliahan.

Universitas turut berperan penting dalam memberikan penguasaan informasi, pengetahuan dan wawasan mengenai kewirausahaan bagi para mahasiswa dalam bentuk pendidikan kewirausahaan. Hal ini secara tidak langsung menjelaskan bahwa universitas mendorong mahasiswa untuk menjadi pencipta lapangan kerja (Sahban, Ramalu, & Syhputra, 2016).

Di Indonesia, universitas seperti Institut Teknologi Bandung (ITB) dan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) memiliki program pendidikan berbasis kewirausahaan melalui bentuk inkubator bisnis dimana langsung melibatkan mahasiswa dalam melakukan kajian dan praktek pada ide bisnis usaha. (Lubis, 2015). Langkah seperti ini dapat menjadi pendorong bagi mahasiswa untuk berwirausaha. Lebih lanjut bahwa pendidikan dapat memberikan perilaku yang positif dalam menjalankan kinerja usaha (Athina & Papagiannis, 2013). dalam konsep pendidikan berbasis wirausaha, mahasiswa diajarkan untuk lebih mengenal resiko, mampu mengendalikan faktor-faktor produksi yang dimiliki, dan dapat menentukan produk/ jasa khususnya pada target potensial (Akarue & Adogbeji, 2014).

KESIMPULAN

Pendidikan kewirausahaan adalah suatu proses bimbingan, bimbingan, pengajaran dan pelatihan di bidang kewirausahaan yang dilakukan oleh keluarga, lembaga pendidikan formal, dan lembaga pendidikan nonformal. Pendidikan kewirausahaan sangat penting mengingat jumlah wirausahawan di Indonesia masih sedikit, sedangkan salah satu cara untuk menjadi negara sukses adalah dengan memperbanyak jumlah wirausaha di suatu negara. Mencari ilmu di bidang wirausaha itu wajib hukumnya seperti mencari ilmu tentang shalat, puasa, haji, dll. Kewirausahaan merupakan suatu bentuk pendidikan yang sangat penting yang harus menjadi perhatian dunia pendidikan, pemerintahan, masyarakat dan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah M. Ma'ruf. 2011. *Wirausaha Berbasis Syariah*. Yogyakarta: CV. Aswaja
- Andrias dan Siadari. 2006. *Praktik Terbaik Menjadi Entrepreneur Sejati*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Akarue, O.B., & Adogbeji, V. (2014). Entrepreneurship Education as a Strategy For Enhancing Human Capital Development in Nigeria. *Journal of Vocational and Technical Education*, 1 (1)
- Athina, S.A., & Papagiannis, G. D. (2013). *Education, Entrepreneurship and Entrepreneurial Activation: A Challenge For All*. *International Journal of Arts & Sciences*, 6 (2), 139-149
- Buchari Alma. 2009. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta
- Draycott, M., & Rae, D (2011). *Enterprise education in schools and the role of competency frameworks*. *Internasional Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 17 (2), 127-145
- Hardani. Ustiawaty, J.A.H. (2017). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Issue April).
- Hisrich, R.D., Peters M.P., & Shepherd, D.A (2010). *Entrepreneurship* (8th ed.) Singapura: Mc Graw-Hill/ Irwin.

- Kasmir. 2008. *Kewirausahaan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Lubis, R. L. (2015). The “ Triple I” Learning Model of Entrepreneurship Education in Indonesia: Where Do We Go From Here? *International Journal of Arts & Sciences*, 8 (7), 233-264
- Mwasalwiba, E.S. (2010). *Entrepreneurship Education: A Review of Its Objektives, Teaching Method, And Impact Indicator. Education + Training*, 52 (1), 20-47
- Muammar. 2010. *Kedahsyatan Marketing ala Muhammad saw*. Bogor: Pustaka Iqra
- Muhammad Idrus. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Nastiti, T., Indarti, N., & Rostiani, R. (2010). Minat Berwirausaha Mahasiswa Indonesia dan Cina. *Manajemen & Bisnis*, 9 (2), 188-189
- Paje, M. J. (2016). *Enhancing the Entrepreneurial Competencies of the Student Belonging to Spacial Population. International Jourbal of Arts & Sciences*, 9(3), 9-26
- Pressindo Tarsis Tarmudji. 2003. *Prinsip-Prinsip Wirausaha*. Yogyakarta: Liberty
- Sahban, M.A., Ramalu,S.S., & Syahputra, R. (2016). *The influence of sosial support on entrepreneurial inclination among business students in Indonesia. Information Manajement Business Review*, 8 (3), 32-46
- Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al-Misbah Juz 4*. Jakarta : Lentera Hati